



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berjenis penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif. Moleong (2010, h. 6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajiannya. (Moleong, 2010, h. 11)

3.2 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diperlukan sebuah metode sebagai sebuah cara yang ilmiah dalam mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Robert K. Yin dalam Mudzakir (2014, h. 1) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah metode

penelitian ilmu-ilmu sosial bila penelitian tersebut lebih mempertanyakan *how* atau *why* dalam masalah penelitian. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus deskriptif sebagai metode penelitian karena peneliti berfokus pada peristiwa kontemporer dan mempertanyakan mengapa dan bagaimana Dough Darlings menjalankan strategi *marketing communications* dalam menciptakan *brand awareness*.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. (Moleong, 2010, h. 49) Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik dengan mengambil pendekatan-pendekatan ilmiah dalam proses penelitian. Paradigma post-positivistik memiliki unsur-unsur yang reduksionis, logis, bersifat empiris, berorientasi pada sebab-akibat, dan deterministik berdasarkan teori apriori. (Creswell, 2013, h. 24)

Secara ontologis, paradigma post-positivistik dijelaskan sebagai realitas tunggal yang ada di luar diri peneliti, "*out there*". (Creswell, 2010, h. 36)

Secara epistemologis, realitas hanya dapat diperkirakan. Hal tersebut dikonstruksi melalui penelitian dan statistik. Interaksi dengan subjek penelitian dijaga seminim mungkin. (Creswell, 2010, h. 36)

Secara axiologis, bias pribadi peneliti harus dikontrol dan tidak diekspresikan di dalam sebuah studi. (Creswell, 2010, h. 36)

Secara metodologis, menggunakan pendekatan ilmiah dan penulisan. Objek penelitian adalah untuk menciptakan pengetahuan baru. Metode deduktif bersifat penting, seperti pengujian teori, menentukan variable penting dan membuat perbandingan antar kelompok. (Creswell, 2010, h. 36)

3.4 Key Informan dan Informan

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita. (Prastowo, 2011, h. 195) Informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Secara informal ia juga menjadi anggota tim penelitian dengan cara memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. (Moleong, 2010, h. 132)

Penentuan informan mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang ditentukan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Kriyantono, 2010, h. 158) Dalam penelitian ini, informan-informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki andil dalam penyusunan dan pengekseskuan strategi *marketing*

communications Dough Darlings serta narasumber ahli yang berkompeten di dalam penyusunan strategi *marketing communications consumer products*.

Beberapa informan yang ditetapkan peneliti, ialah:

1. Friley Fonda selaku *Co-Founder* Dough Darlings. Peneliti memilih narasumber dikarenakan beliau berkompeten dalam memberikan informasi yang komprehensif terkait konsep, strategi serta tujuan Dough Darlings dalam melakukan program MPR dalam menciptakan *brand awareness* mulai dari perencanaan strategis sampai pada evaluasi.
2. Rendy selaku *Marketing Communications* Dough Darlings. Peneliti memilih narasumber karena beliau yang bertanggung jawab pada level taktis dan bertanggung jawab dalam pengeksekusian strategi yang telah direncanakan.
3. Patrix Tenario selaku *Content Director* GroupM Connect sebagai narasumber ahli. Peneliti memilih narasumber dalam rangka mengaitkan pandangan ahli dengan temuan hasil penelitian. Dengan pengalamannya di bidang *advertising* dan PR dengan beragam klien di industri *consumer products* khususnya *food and beverages* beliau berpengalaman dalam merancang strategi perencanaan PR dan *marketing communications*.
4. Windy selaku *founder* dari Food Directory (*food blogger*). Peneliti memilih narasumber dalam rangka mengaitkan dengan tahapan evaluasi daripada strategi yang dilakukan Dough Darlings.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. (Pohan dalam Prastowo, 2011, h. 208) Teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, wawancara terbuka dapat dilakukan untuk mengumpulkan data guna menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan serta perilaku individu ataupun kelompok. (Moleong, 2010, h. 5) Menurut pembagian jenis wawancara yang dikemukakan Patton (1980 dalam Moleong, 2010, h. 187) peneliti melakukan jenis wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan walaupun tidak ditanyakan secara berurutan.

Petunjuk wawancara ini ditujukan untuk menjadi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara supaya pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Namun pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

2. Studi Dokumentasi

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Pohan dalam Prastowo, 2011, h. 226) Penelitian ini menggunakan studi dokumen (dokumen pribadi, resmi internal

maupun eksternal, foto dan data statistik) sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan menjadikan hasil penelitian lebih kredibel. (Prastowo, 2011, h. 227-229)

3.6 Teknik Uji Keabsahan Data

Di dalam sebuah penelitian, keabsahan data yang dikumpulkan dan diperoleh perlu diuji atau diperiksa keabsahannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data sebagai teknik uji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik uji keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di dalam memeriksa kebenaran suatu data. (Moleong, 2010, h. 330)

Dalam Moleong (2010, h. 330) juga dijelaskan ada 4 macam teknik dalam triangulasi yang dibedakan berdasarkan pemanfaatan penggunaan sumber, metode, penyidik serta teori. Adapun penjelasan mengenai 4 macam teknik triangulasi sebagai berikut;

1) Sumber

Patton menjelaskan dalam Moleong (2010, h. 330), triangulasi dengan memanfaatkan sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang digunakan dengan membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data mentah hasil wawancara. Artinya, membandingkan apa yang ada pada realita atau yang menjadi pandangan umum dengan apa yang menjadi pandangan pribadi sumber.

2) Metode

Masih menurut Patton, triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber dengan metode yang sama.

3) Penyidik

Triangulasi dengan penyidik artinya memanfaatkan penelitian terdahulu untuk mengecek ulang derajat kepercayaan data.

4) Teori

Triangulasi dengan teori ini berarti memeriksa derajat kepercayaan sebuah data berdasarkan fakta dengan mengaitkannya dengan satu atau lebih teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi dengan memanfaatkan sumber, metode dan kaitannya dengan teori yang ada.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang kemudian dapat diceriterakan kepada orang lain. (Moleong, 2010, h. 248)

Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (2006, h. 20), mengatakan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Kemudian penjelasan Miles & Huberman dikembangkan oleh Agus Salim (2006, h. 22), dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Peneliti memilih data untuk menyederhanakan abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data bermaksud agar data atau informasi yang tidak relevan dengan penelitian dapat tersisihkan. Peneliti membuat ringkasan, catatan-catatan kecil, memo, kode dan lain sebagainya yang dilakukan sejak awal pengumpulan data.

2. Penyajian data (*data display*).

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi yang telah tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Biasanya data yang disajikan adalah dalam bentuk teks naratif.



3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

Ketiga proses di atas berlangsung selama peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan.

3.8 Fokus Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian menjadi penting dalam membantu peneliti memahami konsep dasar dan membedah penelitian ini. Adapun konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Interactive Marketing Communications Tools* (Belch & Belch) & *The Marketing Communications Plan: The SOSTAC System* (Smith & Zook).

UMMN